

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Peran

Robert Linton mengembangkan teori Peran. Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. <sup>1</sup>

Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Kemudian, sosiolog yang bernama Glen Elder membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan “life-course” memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya

---

<sup>1</sup> Mince Yare : *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. VOL 3 NO. 2, (September 2021) hal 17-28

sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.<sup>2</sup>

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh

---

<sup>2</sup> Jurnal Syaron Brigitte Lantaeda Dkk : *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. VOL 04 No 048 (2017)

suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
2. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
3. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

1. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
2. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
3. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak - hak dan kewajiban –kewajibannya sesuai dengan statusnya.

4. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi –fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

## B. Keterampilan Sosial

### 1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan (*skill*) dan sosial (*societas*), Keterampilan (*skill*) merupakan sebuah upaya yang mengharuskan seseorang melakukan sebuah aktivitas bersifat motorik yang tepat sasaran dan bersifat kompleks atau menyeluruh. Kata sosial (*societas*) berarti masyarakat, dalam bahasa latin yaitu socius memiliki arti kawan atau teman, manusia membutuhkan hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lainnya, sehingga terjadilah sebuah hubungan yang dapat membentuk perkumpulan dari yang terkecil hingga terbesar seperti keluarga, sekolah, dan organisasi<sup>3</sup>.

Cartledge dan Milburn dalam penelitian yang dilakukan oleh Roid Ismail Ardo, mengungkapkan bahwa dalam keterampilan sosial kecakapan individu sangat perlu dalam menyelesaikan sebuah masalah pada masyarakat sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Keterampilan sosial (*social skills*) adalah sebuah upaya individu dalam mewujudkan interaksi sosial dengan orang lain, sehingga mampu untuk

---

<sup>3</sup> Chaplin, P. J. (1981)

<sup>4</sup> Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.

memecahkan sebuah permasalahan sehingga memperoleh hubungan yang erat dalam lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Keterampilan sosial dapat digunakan sebagai modal utama dalam mencapai persiapan emosional dan perilaku siswa di sekolah. Fungsi keterampilan sosial sekolah adalah menjalin hubungan sosial dengan guru dan teman, dan mampu beradaptasi dengan kegiatan dan tuntutan pembelajaran.<sup>6</sup>

Keterampilan sosial bisa dikatakan sebagai hal yang sangat dibutuhkan dalam aktifitas siswa. Pada aktifitas kehidupan siswa keterampilan sosial berperan penting dalam meningkatkan keberanian siswa, mengurangi kecemasan pada siswa dan mampu meningkatkan prestasi siswa, sedangkan jika keterampilan sosial ini kurang dimiliki oleh siswa maka banyak sekali gejala yang akan timbul seperti, depresi pada siswa, kecemasan dan kurangnya prestasi yang dimiliki oleh siswa.<sup>7</sup>

Keterampilan sosial memiliki penafsiran dan arti yang sangat luas, berdasarkan beberapa pemaparan

---

<sup>5</sup> Roid Ismail Ardo. (2019). *Peningkatan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran outbound berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran ips kelas iv.*

<sup>6</sup> Bali, M. M. I. El. (2017). *Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial.*

<sup>7</sup> Roid Ismail Ardo, Op. Cit., Hlm. 8

para ahli/ ilmuwan diatas bisa disimpulkan bahwa keterampilan sosial ialah sebuah kecapaian individu dalam melakukan interaksi dan berkomunikasi secara luas guna menunjukkan sebuah perilaku yang baik. terkait dengan hal tersebut setiap siswa dituntut untuk memiliki sikap keterampilan sosial guna meningkatkan keberanian, memperbaiki hasil belajar pada siswa, dan hingga kemampuan bersosial dalam bermasyarakat.

Adanya keterampilan sosial bertujuan untuk mengajarkan kepada orang yang kurang dalam kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain yang memenuhi syarat, untuk menjadi mahir dalam bersosialisasi dengan orang lain, baik dalam hubungan formal maupun informal.

#### a. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Gwendolyn dan Milburn dalam penelitian yang dilakukan oleh Roid Ismail Ardo Dalam pembagiannya, keterampilan sosial dibagi memiliki empat aspek yang digunakan pada mengembangkan perilaku sosial individual. Indikator tinggi rendahnya bentuk keterampilan sosial anak. Adapun pembagiannya dengan sebagai berikut :

- 1) *Aspect Environmental Behavior* (Perilaku terhadap Lingkungan)

Sebuah wujud perilaku seseorang yang mana individu tersebut memperlakukan lingkungan dengan baik seperti memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya, menjaga kebersihan lingkungan dan sebagainya.

2) *Aspect Interpersonal Behavior* (Perilaku Interpersonal)

Wujud perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial dalam saling mengenal dan melakukan hubungan sesama individu yang lainnya dalam hal ini dengan berinteraksi dengan teman sebaya ataupun dengan guru. Seperti : cara bersikap dengan baik, menerima masukan dan saran, saling membantu sesama dan sebagainya.

3) *Aspect Self-related Behaviour* (Perilaku yang berhubungan dengan Diri Sendiri)

Wujud seseorang dalam bertindak yang menunjukkan sikap individu tersebut. Misalnya mampu mengakui dan menerima atas kesalahannya sendiri dan sebagainya.

4) *Aspect Task-related Behavior* (Perilaku yang berhubungan dengan Tugas)

Merupakan wujud individu dalam menanggapi sebuah tugas yang telah diberikan, dalam hal ini terjadi lingkungan pendidikan. misalnya keaktifan siswa selama belajar disekolah, siswa mampu memenuhi tugas yang telah diberikan dan sebagainya.

b. Indikator Keterampilan sosial dengan sebagai berikut :

1) Empati

Empati yang di dalamnya para siswa mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan orang lain.<sup>8</sup>

2) Kerjasama

Kerjasama yang di dalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian menuruti perintah secara suka rela tanpa

---

<sup>8</sup> Yedi Kurniawan, (ed), *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*. (Tinjauan Islam dan permasalahannya), (Jakarta : CV. Firdaus, 1992), h. 17.

menimbulkan pertengkaran.

3) Memberi bantuan

Memberi bantuan yang di dalamnya siswa-siswa membantu seseorang untuk melengkapinya suatu tugas dan membantu seseorang yang membutuhkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Perilaku sosial

Membicarakan perilaku seseorang tidaklah terbentuk begitu saja, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Baik atau buruknya perilaku seseorang, semuanya itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya sepanjang pengalaman hidup seseorang.

Singgih D. Gunarsa membagi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian kedalam dua kelompok, yaitu faktor-faktor yang terdapat pada anak sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungan.

Adapun tiga aliran yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak yaitu: Aliran Nativisme yang dipelopori oleh schopen houer yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.

- 1) Aliran Empirisme yang dipelopori oleh John Locke berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh faktor lingkungan. Sedangkan faktor dasar atau pembawaan tidak memainkan peran sama sekali.
- 2) Aliran Konvergensi yang dipelopori oleh William Stem berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) maupun lingkungan, yang keduanya memainkan peranan penting.<sup>9</sup> Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik, menurut Zakiah Darajat ada tiga faktor antara lain sebagai berikut :

- 1) Faktor intern

Yang paling kelihatan dalam faktor intern disini adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Artinya perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja atau anak,

---

<sup>9</sup> Yedi Kurniawan,(ed), *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*. (Tinjauan Islam dan permasalahannya),(Jakarta : CV. Firdaus, 1992), h. 17.

berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menurut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu, ia masih belum mandiri dan masih memerlukan bantuan orangtua untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan berpikir pada anak perubahan menanggapi keadaan, dan perubahan sikap terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap keadaan sekitar dan masyarakat lingkungan, yang tidak jarang membawa hal-hal negatif terhadap anak.

## 2) Faktor Ekstern

Disinilah letak bahaya dan ancaman terhadap kehidupan para anak maupun remaja yang sedang mulai tumbuh, yang sedang menatap hari depan yang diharapkan dan dicita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan IPTEK itu telah ditumpangi dan disalah gunakan oleh

sebagian manusia yang serakah yang tidak beragama dan kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu. Secara tidak sadar, para anak dan remaja terbawa oleh arus yang sering didengar dan disaksikan dalam acara kebudayaan yang ditayangkan oleh media elektronik.

### 3) Faktor lingkungan

Faktor keluarga merupakan yang paling penting dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Apabila faktor negatif yang datang dari keluarga, misalnya orang tua tidak rukun, sering bertengkar dihadapan anak, akibatnya anak mengalami keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang dan sebagainya<sup>10</sup>.

#### d. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Setiap individu memiliki kapasitas perkembangan sosial yang berbeda-beda, akan tetapi harapan utama yang diharapkan dalam pengembangan keterampilan sosial di sekolah diharapkan siswa dapat bersosial dengan baik

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 46-60

ketika berada di lingkungan sekitar dan mampu mengadaptasikan dirinya sesuai lingkungan dia berada. Beberapa ahli menyebutkan bahwa terdapat beberapa pengembangan dalam keterampilan sosial yang dapat dipelajari oleh setiap siswa, seperti:

- 1) Menjaga hubungan dengan yang lebih dewasa.
- 2) Menjaga hubungan dengan teman seumurannya atau sebaya.
- 3) Menjaga hubungan dengan kelompok pertemanan.
- 4) Menjaga diri saat berada di lingkungan sosial.

Menurut Agusniatih dan Monepa dalam bukunya mengatakan bahwa keterampilan sosial pada diri siswa mampu berkembang dengan baik apabila terdapat beberapa usaha seperti:

- 1) Interaksi individu dalam satu kelompok

Upaya semacam ini dapat terwujud ketika pada diri individu dalam kelompok telah dibekali dengan keterampilan seperti kepedulian sesama, mampu bersosialisasi dengan baik dan seterusnya.

- 2) Suasana dalam suatu kelompok

Upaya ini dapat terjadi jika dalam satu kelompok saling mendukung, saling menghargai, mampu menghormati pendapat setiap anggota kelompok, menghargai perbedaan dan mampu mengendalikan diri agar tidak memancing amarah.

Dari uraian di atas mengenai keterampilan sosial, Allah berfirman dalam QS. Luqman ayat 18-19 yang didalamnya terdapat bentuk keterampilan sosial, Adapun artinya berbunyi:

Artinya : *“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”*“(QS Luqman 18-19)”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Tafsir Alquran.id (2020). *Tafsir Surat Luqman ayat 18 dan 19*. <https://tafsiralquran.id/>. diakses 26 April 2022

### C. Peran Ekstrakurikuler

Kegiatan ektarkurikuler ialah sebuah aktifitas yang terjadi pada jam di luar sekolah, yang dilaksanakan guna mampu meningkatkan sebuah kecakapan- kecakapan tertentu yang terkait dengan kurikulum yang digunakan di setiap sekolah. Maka dari itu tujuan dan harapan sekolah dalam mengembangkan sebuah aspek-aspek dapat terlaksana.

Para ahli mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah aktivitas siswa pada jam di luar pelajaran yang dilakukan di sekolah mereka belajar dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, kemampuan mengembangkan bidang yang di miliki oleh siswa.<sup>12</sup> Ekstrakurikuler merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang diterapkan pada jam diluar pelajaran sekolah, yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah atau di luar sekolah yang di harapkan mampu menambah wawasan dan juga menambah pengetahuan peserta didik yang telah didapatkan saat belajar<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Pendidikan.co.id. (2022). Loc.cit

<sup>13</sup>Pendidikan.co.id.(2022).*Pengertian Ekstrakurikuler.*  
<https://pendidikan.co.id/pengertian-ekstrakurikuler/>, diakses 22 maret 2022

## **D. Hibzul Wathan**

### **1. Sejarah Hizbul Wathan (HW)**

Nama kepanduan di Muhammadiyah Hizbul Wathan berarti "Pembela Tanah Air". HW didirikan pada 1336 H (1918 M) di Yogyakarta. oleh H.K. Ahmad Dahlan, ketika dia selesai memberikan ceramah di Solo, dia melihat pelatihan Pandu di alun-alun Mangkunegaran. Gerakan ini (digabung menjadi Kepanduan pada tahun 1961, dan dihidupkan kembali oleh pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan Surat Keputusan Nomor 92 / SK-PP / VI-B / 1999 tanggal 10 Shyatan 1420 H (18 November 1999 M), dan dikonfirmasi dengan Nomor SK 10./kep/1.O/ B / 2003 tanggal 1 Dzullhijjah 1423 H (2 Februari 2003) Sebelumnya, Indisce Padvinders Vereniging (NIPV) Belanda didirikan pada tahun 1914. Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi otonom di Muhammadiyah.

Organisasi ini adalah organisasi yang bergerak di bidang kepanduan baik laki-laki maupun perempuan. Organisasi ini juga merupakan forum bagi Muhammadiyah dalam menyebarkan dakwahnya dengan tujuan amr ma'ruf nahi munkar. Organisasi HW digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat universitas. Kegiatan organisasi ini

memiliki banyak manfaat. Selain fasilitas dakwah Muhammadiyah, organisasi ini juga merupakan salah satu metode pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Organisasi ini juga merupakan salah satu tindakan strategis Muhammadiyah untuk mewujudkan masa depan Islam yang cerah, pembaruan masyarakat dan bangsa, dan mampu mempercepat penyebaran gagasan pembaruan dan metode dakwah Islam. Organisasi Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi yang memiliki tugas membentuk kaum muda dengan sistem kepanduan yang bernafas Islam.<sup>14</sup> Pada dasarnya, gerakan ini memiliki banyak kesamaan dengan gerakan Pramuk.a. Perbedaannya adalah bahwa nafas gerakan ini adalah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan dasar gerakan Muhammadiyah.

## 2. Visi – Misi Hibzul Wathon (HW)

### a. Visi

Mewujudkan, anak, remaja dan pemuda yang berkualitas di lingkungan umat Islam, khususnya warga Muhammadiyah yang selalu dibutuhkan, dihormati dan dicintai anak didik dan orang tua/keluarga.

---

<sup>14</sup> Sejarah Berdirinya Hibzul Wathon

b. Misi

Mempersiapkan kader bangsa dan kader persyarikatan yang:

- 1) Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang Islami, berdisiplin dalam berpikir, bersikap dan bertingkah laku tertib,
- 2) Sehat dan kuat mental, moral dan fisiknya,
- 3) Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berpikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi berbagai macam tugas,
- 4) Memiliki integritas tinggi dan percaya pada diri sendiri.

3. Kegiatan Hibzul Wathan (HW)

Pendidikan karakter telah menjadi agenda nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, Pasal 1 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan karakter yang mulia. Mandat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah bahwa pendidikan tidak hanya membentuk individu yang cerdas, tetapi juga

kepribadian atau karakter, sehingga generasi manusia yang akan datang akan tumbuh dan mengembangkan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Menurut Sunaryo Kartadinata (2001) dalam kaitannya dengan pendidikan karakter ada 6 karakteristik keutuhan kepribadian, yaitu; Iman, Sains, Rasa Hormat/hormat, Etika, Penciptaan, Sintesis. Kegiatan HW yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kota Bengkulu dilanjutkan dengan dua pengawas, yaitu Nurisa dan Endang. HW yang merupakan bagian dari pendidikan non-formal. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (disingkat HW) adalah organisasi otonom (ortom) dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Ortodatik Muhammadiyah lainnya adalah: Nasyatul Aisyiyah, (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tapera Suci Putera Muhammadiyah, dan Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah (IPM).

Hizbul Wathan (HW) memiliki indikator “menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi, serta berakhlaqul karimah, dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa”

Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan yang berarti bahwa itu adalah khas Islam yang mendorong dan mengakomodasi antusiasme anak muda untuk dididik dalam disiplin, keterampilan, kecerdasan dan membentuk semangat moralitas yang berorientasi pada tiga prinsip, yaitu: Edukatif, Rekreasi, dan Agama Formal di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah kegiatan wajib untuk diikuti oleh siswa. Pendapat salah satu pelatih HW, Ibu Nurisa, S.Pd. Menyatakan bahwa pembinaan karakter terhadap SMP Muhammadiyah 01 Kota Bengkulu, memprioritaskan:<sup>15</sup>

- a. Memiliki keteladanan sesuai dengan keteladanan yang dimiliki oleh Nabi. QS:Al-Ahzab/33:21 "Sesungguhnya, Nabi (saw) adalah panutan yang baik untuk Anda (yaitu) bagi mereka yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kebangkitan dan ia sering menyebut Allah."
- b. Kehidupan manusia dalam masyarakat Masyarakat terdiri dari individu yang memiliki kesamaan dan perbedaan QS;Al-Hujurat/49;13 "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang pria dan wanita

---

<sup>15</sup> Wawancara Awal, Ibu Nurisa, S.Pd. pada hari 23 Februari 2023 Di SMP Muhammadiyah Bengkulu

dan membuat kamu bangsa dan suku sehingga kamu dapat saling mengenal. Tentunya yang paling mulia di antara kamu oleh Allah adalah yang paling saleh di antara kamu. Sesungguhnya Allah adalah All- Knowing, AllKnowing.

- c. Lemah lembut dan pemaaf QS Al-Imran/3:159
- "Maka karena rahmat Allahlah Anda bersikap lembut terhadap mereka. Jika Anda keras dan keras, mereka akan menjauhkan diri dari lingkungan Anda. Maafkan mereka, minta maaf untuk mereka, dan konsultasikan dengan mereka dalam hal itu. Kemudian ketika Anda telah memutuskan, maka percayakanlah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai mereka yang menaruh kepercayaan pada-Nya".
- Analisa SWT Analisis SWT adalah salah satu komponen penting dalam manajemen strategis (analisis swot) termasuk faktor internal. Di mana nantinya akan dihasilkan profil pendidikan sambil memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pendidikan. Kelemahan dan kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman dan peluang ekstrem untuk menghasilkan opsi

atau *strategi alternative*. Kekuatan (*strength*) 1. Di bawah naungan dan nama Muhammadiyah, yang memiliki popularitas dan jaringan luas. 2. Citra positif nama HW yang menghasilkan kader pemimpin nasional. 3. Sistem pendidikan karakter / karakter melalui metode yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dicintai oleh kebanyakan anak muda.

d. Tanggal 10 Sya'ban 2420 H / 18 November 1999 M Gerakan Kepramukaan HW dibangkitkan kembali dengan Surat Keputusan PP Muhammadiyah No.92 / SKPP / VI-B / I.B / 1999.SK disempurnakan oleh SK. No.10 / KEP / I.O / B / 2003, tertanggal 1 Dhulhijjah 1423 H, 2 Februari 2003 AD.

e. Pada 2018 HW bahkan abad ke-1 dan telah melakukan kegiatan JAMBORE di seluruh Indonesia dilakukan di Cibubur.<sup>16</sup>

#### 4. Sifat, Identitas, dan Ciri Khas Hizbul Wathan

##### a. Sifat Hizbul Wathan

HW (Hizbul Wathan) adalah system pendidikan untuk anak, remaja, dan pemuda di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Bersifat

---

<sup>16</sup> Jurnal Tahdzibi: *Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4 No. 2 November 2019

nasional, artinya ruang lingkup usaha HW meliputi seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bersifat terbuka, artinya keanggotaan HW terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan gender, usia, profesi, atau latar belakang pendidikan. Penggolongan keanggotaan HW menurut usia hanyalah untuk membedakan status sebagai peserta didik atau anggota dewasa (pembina) Bersifat sukarela, tanpa paksaan atau tekanan orang lain. Tidak berorientasi kepada salah satu partai politik, artinya secara organisatoris HW tidak melakukan aktivitas politik praktis. Induk organisasi HW adalah Persyarikatan Muhammadiyah.

b. Identitas Hizbul Wathan

- 1) HW adalah kependuan islami, artinya pendidikan kependuan yang dilakukan oleh HW adalah untuk menanamkan aqidah Islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia.
- 2) HW adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang yugas utamanya mendidik anak, remaja, dan pemuda dengan system kependuan.

c. Ciri Khas Hizbul Wathan

a) Ciri khas HW adalah Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan, yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan. Pelaksanaannya disesuaikan kepentingan, kebutuhan, situasi, kondisi masyarakat, serta kepentingan Persyarikatan Muhammadiyah.

b) Prinsip Dasar Kepanduan adalah

a) Pengamalan akidah Islamiyah

b) Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut bajaran Islam.

c) Pengamalan kode kehormatan pandu Metode Kepanduan

a) Pemberdayaan anak didik lewat system beregu

b) Kegiatan dilakukan di alam terbuka

c) Pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang

d) Penggunaan system kenaikan tingkat dan tanda kecakapan

e) Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putera dan pandu puteri.

## 5. Tingkat Jenjang Anggota Hizbul Wathan

### a) Pandu Athfal HW

Dalam Kepanduan HW ada tiga tingkatan, tingkatan paling dasar adalah Pandu Athfal, keanggotaan pandu Athfal adalah siswa siswi pada sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang berumur antara 6-10 tahun.

Di dalam Pandu Athfal terdapat tiga tingkatan yang harus di tempuh, yaitu Athfal melati 1, Athfal melati 2, dan Athfal melati 3. Di Pandu Athfal terdapat kuntum, kuntum ini terdiri 8-10 pandu, ditandai dengan lima warna yang telah ditetapkan dalam buku pedoman pandu Athfal. Kumpulan kuntum dinamakan rumpun, 3-4 kuntum menjadi satu kelompok rumpun, dan nama-namanya diambil dari nama-nama pahlawan Islam.

Seragam Pandu Athfal juga didesain khusus untuk anggota berusia sekolah dasar, yaitu, Topi pet berwarna hijau dengan garis-garis kuning, hasduk hijau dengan pita kuning, ring dan baju lengan panjang berwarna khaki tua serta celana panjang warna biru tua, kerudung coklat bagi anggota putri (lengkap dengan atribut).

b) Pandu Pengenal HW

Pandu Pengenal adalah tingkatan kedua setelah tingkatan Pandu Athfal. Di dalam Pandu Pengenal terdapat tiga tingkatan yang harus ditempuh, yaitu pengenal purwa, pengenal madya, dan pengenal utama. Pandu Pengenal berumur 11-16 tahun atau duduk di bangku menengah pertama, tetapi untuk masuk ke jenjang pengenal diharuskan mengikuti pendidikan dasar terlebih dahulu dan pada saat itu namanya adalah tamu pengenal. Setelah 2 bulan mengikuti pendidikan dasar dan menyelesaikan tugas SKT (Syarat Kenaikan Tingkat) serta mengikuti pengembaraan, barulah pada saat itu disematkan menjadi Pandu Pengenal.

Pandu pengenal juga mempunyai pelatih, bagi pelatih putra dipanggil dengan sebutan "Rakanda", dan bagi pelatih putri dipanggil dengan sebutan "Ayunda". Di dalam pandu pengenal terdapat kelompok yang disebut regu dan nama regu itu diambil dari nama hewan, satu regu berjumlah 8-10 orang. Kumpulan tiap regu disebut pasukan, tiap pasukan terdiri dari 3-4 regu. Didalam jenjang Pandu Pengenal terdapat

dewan pemimpin pengenal yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekaligus pemangku adat, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang diperlukan.

Seragam yang dipakai oleh Pandu pengenal, mulai dari atas adalah barret berwarna hijau dengan pin baret berwarna merah, hasduk hijau, dengan pita merah, ring dan baju lengan panjang berwarna khaki tua, serta celana panjang warna biru tua, kerudung bagi putri (lengkap dengan atribut).

c) Pandu Penghela HW

Pandu penghela adalah tingkatan paling tinggi setelah tingkat Pandu Penghela. Di dalam Pandu Penghela terdapat dua tingkatan yang harus ditempuh, yaitu taruna melati dan jaya melati. Pandu Penghela berumur 17-20 tahun atau duduk dibangku menengah atau sampai perguruan tinggi, tetapi untuk masuk ke jenjang penghela diharuskan mengikuti pendidikan dasar (DIKSAR) terlebih dahulu dan pada saat itu namanya adalah tamu penghela. Setelah 2 bulan mengikuti pendidikan dasar secara aktif dan mengikuti pengembaraan, barulah pada saat

itu disematkan menjadi Pandu Penghela dan telah sah dipanggil Pandu penghela.

Pandu Penghela juga mempunyai pelatih, pelatih putra dan putri dipanggil dengan sebutan “Rakanta”. Di dalam Pandu Penghela terdapat kelompok yang disebut ikhwan/akhwat dan nama ikhwan/akhwat itu diambil dari nama elektronik, satu ikhwan/akhwat berjumlah 4-6 orang, kumpulan tiap ikhwan/akhwat disebut kerabat, tiap kerabat terdiri dari 3-4 ikhwan/akhwat. Dalam jenjang Pandu Penghela terdapat suatu Dewan yang bertugas untuk mengurus Pandu Athfal, Pandu Pengenal, dan Pandu Penghela. Dewan itu dinamakan Dewan Eksekutif Peghela (DEP) yang berada disetiap qobilah. Tapi jika ditingkat kwartir dinamakan Dewan Kerja. Setelah menyelesaikan tingkat penghela, kemudian seorang pandu akan melanjutkan ketingkat pandu penuntun atau calon pelatih.

Seragam yang dipakai oleh Pandu Penghela, mulai dari atas adalah baret berwarna hijau dengan pin baret berwarna hijau, hasduk hijau dengan pita putih, ring dan baju lengan panjang berwarna khaki tua serta celana panjang

warna biru tua, kudung bagi putri (lengkap dengan atribut).

d) Pandu Penuntun HW

Pandu Penuntun adalah tingkatan tertinggi dan paling akhir, pandu penuntun adalah pandu purna penghela yang sudah menyelesaikan pendidikan ditingkat penghela jaya melati, dimana seorang pandu pendidik menjadi seorang pelatih. Pandu penuntun berumur 21-25 tahun. Seorang Pembina yang melatih pandu penuntun selanjutnya disebut sahabat.

Seragam yang dipakai oleh Pandu Penuntun, mulai dari atas adalah baret berwarna merah dengan pin baret berwarna kuning emas, hasduk hijau dengan pita putih, ring, dan baju lengan panjang berwarna khaki tua serta celana panjang warna biru gelap, kudung bagi putri (lengkap dengan atribut).

6. Organisasi Kepanduan Hizbul Wathan

Kepanduan Hizbul Wathan adalah organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan kepanduan putra maupun putri, merupakan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumberkan al-Quran dan As-Sunnah. Organisasi ini didirikan

dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmuf yang diridhai Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam lewat jalur pendidikan kependuan.

Susunan organisasi HW dibuat secara berjenjang dari tingkat Kwartir Pusat, Kwartir Wilayah, Kwartir Daerah/Kota, dan Kwartir Cabang. Kwartir Pusat adalah kesatuan wilayah-wilayah dalam ruang lingkup nasional. Kwartir Wilayah adalah kesatuan kwartir daerah dalam satu propinsi. Kwartir Daerah/Kota adalah kesatuan-kesatuan kwartir Cabang dalam satu daerah/kota. Sedangkan Kwartir Cabang adalah kesatuan golongan-golongan (tempat pelatihan).

- a. Kwartir Pusat berkedudukan ditingkat Pusat dengan bentuk Permusyawaratan yakni Muktamar dan Tanwir.
- b. Kwartir Wilayah berkedudukan di tingkat Propinsi dengan bentuk Permusyawaratan yakni Musywil (Musyawarah Wilayah).
- c. Kwartir Daerah berkedudukan di tingkat Kabupaten dengan bentuk Permusyawaratan yakni Musyda (Musyawarah Daerah).

- d. Kwartir Cabang berkedudukan di tingkat Desa atau sekolah dengan bentuk Permusyawaratan yakni Musyawarah Qobilah.<sup>17</sup>

### **E. Kerangka Berpikir**

Siswa terkendala dengan sikap keterampilan sosial pada siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler Hibzul Wathon (HW) dalam proses kegiatan tersebut memiliki peranan kegiatan Hibzul Wathon, kemudian terdapat faktor internal dan eksternal ketika kegiatan itu dilakukan, kemudian terdapat hasil yang telah diobservasi pada siswa tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih kegiatan penunjang pada kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan.

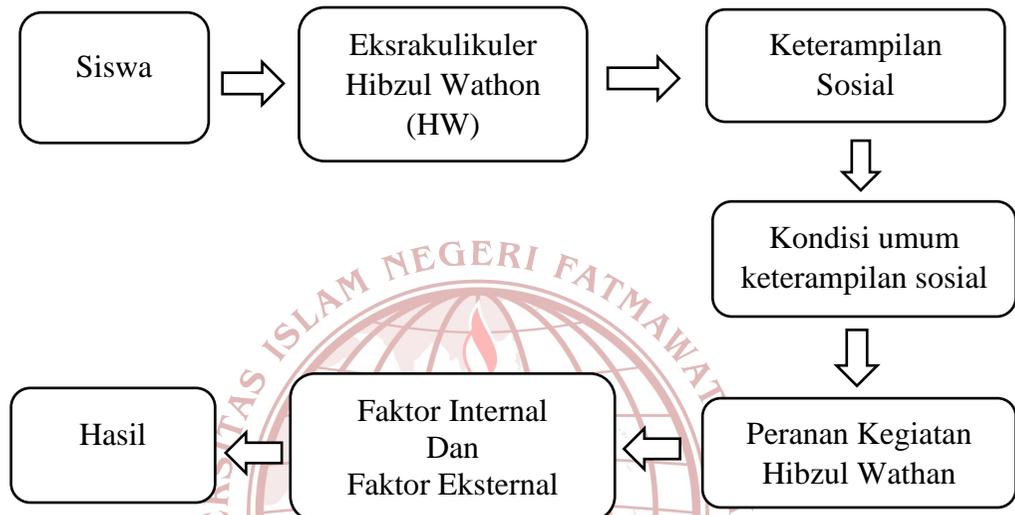
1. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah kegiatan kepanduan yang mana kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan perilaku sosial individual. Perlunya penanaman sikap tersebut sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan ini dalam mengembangkan keterampilan sosial dapat di pelajari dari materi-materi yang akan dipelajari

---

<sup>17</sup> KH. Yusuf Majelis Pendidikan Dasar Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lowokwaru SD MUHAMMADIYAH 4 “SEKOLAH PRESTASI BERNUANSA ISLAMI “ Mojolangu Lowokwaru, ( JL. Sudimoro No. 19 )

dari kegiatan tersebut.

**Tabel 2.1**



## F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Analisis Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathon (HW) Pada Pembentukan Karakter Siswa SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” oleh Ilham Syahrudin yang diterbitkan pada tahun 2020. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi penulis yaitu meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter pada siswa Sekolah Dasar sedangkan skripsi peneliti membahas

tentang mengembangkan keterampilan sosial Sekolah Menengah Pertama.

2. Jurnal dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X Muhammadiyah 2 Yogyakarta” oleh Puji Kusumandari, 1Nur Rohmah yang diterbitkan pada tahun 2018. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti tentang ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada membentuk karakter kepemimpinan dengan subjek penelitian siswa SMA sedangkan skripsi penulis mengunakan objek penelitian siswa MTs.
3. Jurnal dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan” oleh Anisatun Murtafiah yang diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti tentang keterampilan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pada pelaksanaan bimbingan pribadi sosial, sedangkan penelitian penulis membahas tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Jurnal dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk

Keterampilan Sosial (Social Skills) Peserta Didik” Oleh Nuraisiah, Lestari, Damanhuri yang diterbitkan pada tahun 2018. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti tentang keterampilan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni membahas tentang membentuk ketrampilan sosial sedangkan dengan penelitian penulis membahas tentang meningkatkan keterampilan sosial.

5. Jurnal dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin” oleh Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnu yang diterbitkan pada tahun 2016. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni meneliti tentang keterampilan sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni membahas tentang pengembangan nilai-nilai karakter siswa sedangkan penelitian penulis membahas tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler